



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi yang terus berkembang dengan sangat pesat saat ini, komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan umat manusia. Manusia secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat luput dari komunikasi dan interaksi. Komunikasi mempermudah manusia dalam berinteraksi, sehingga tujuan dan maksud yang ingin disampaikan dapat terwujud. Dalam hal ini manusia memiliki kepentingan yaitu kepentingan memperoleh dan memberikan informasi. Komunikasi berlangsung dalam beragam konteks. Salah satu konteks komunikasi adalah komunikasi massa. Menurut Romli (2016:1) komunikasi massa ditunjukkan untuk semua orang dan tidak ditunjukkan sekelompok orang tertentu. Komunikasi massa dalam proses menyebarkan informasi membutuhkan media untuk mencapai masyarakat yang sangat luas.

Penyebaran informasi saat ini sudah sangat berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Manusia semakin membutuhkan informasi terbaru mengenai kabar terkini di dunia dari sebuah media massa. Media massa saat ini memiliki peranan yang besar dalam penyebaran informasi. Menurut McQuail dalam Nurudin (2017:34), media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media massa berperan menyampaikan informasi kepada masyarakat, baik itu informasi mengenai perekonomian di suatu negara, hingga perpolitikan di negara tersebut.

Menurut Romli (2016:14), karena media massa melaporkan dunia nyata secara efektif, maka sudah tentu media massa akan mempengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial yang bias dan timpang. Media massa juga mampu mempengaruhi pendapat, pikiran dan bahkan perilaku masyarakat yang merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat. Hal itu membuat media massa dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan atau aspirasi (termasuk di dalamnya pendapat juga kritik) dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat dan termasuk organisasi. Pemberitaan yang ada di dalam media massa tidak hanya bernilai positif, tetapi juga ada pemberitaan yang bernilai negatif. Suatu instansi pemerintah membutuhkan divisi Humas untuk mengontrol pemberitaan tersebut.

Seseorang dapat mendapatkan informasi berita dengan cara berkomunikasi, bertukar informasi satu sama lain, berita yang didapat bisa melalui media cetak, media elektronik maupun *online*. Saat ini, manusia lebih cenderung memilih melalui media *online* karena dinilai lebih mudah dan praktis, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak yang menggunakan media cetak dan media elektronik untuk mendapatkan informasi. Berita (*news*) merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan menarik perhatian publik. Biasanya, berita berupa pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa (Suryawati 2015:67).

Wapresri.go.id merupakan portal yang menyajikan berita dan informasi terkini mengenai aktivitas dan segala sesuatu yang berkaitan dengan media online wapresri.go.id terus diperbaharui sesuai perkembangan dan kebutuhan yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Wapresri.go.id berupaya menerapkan standar jurnalisme berkualitas dalam meliput peristiwa yang terjadi seputar Wakil Presiden, Menteri dan jajarannya. Wapresri.go.id ingin menjadi bagian dari upaya mencerdaskan bangsa melalui jurnalisme cerdas, tajam, berimbang, dan menghibur.

Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Wakil Presiden RI merupakan sebuah wadah yang berperan sangat penting dalam proses produksi suatu berita di portal wapresri.go.id. Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Wakil Presiden RI dipimpin oleh seorang Kepala Biro dan bertugas membantu Sekretaris Presiden dalam melaksanakan peliputan, publikasi, pendokumentasian, pengaturan media massa, dan penyediaan berbagai informasi baik dari dalam maupun luar negeri serta penyiapan keterangan pers dan pemberitaan media massa. Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Wakil Presiden RI juga menjalankan kegiatan media *monitoring* guna mengawasi isu – isu mengenai Sekretariat Wakil Presiden RI serta mengevaluasi instansi dimata media dan publik melalui media *online*.

Media *monitoring* saat ini semakin penting untuk dilakukan, melihat semakin banyaknya pemberitaan negatif dan juga pemberitaan yang tidak sesuai dengan fakta (*hoax*) disebarluaskan melalui berbagai macam media, terutama media *online*. Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Wakil Presiden RI menjadikan kegiatan media *monitoring* sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari untuk mengawasi pemberitaan di media massa terkait isu-isu mengenai Wakil Presiden RI, baik itu pemberitaan positif maupun negatif. Kegiatan media *monitoring* dilakukan dengan mencari serta memantau kata Wakil Presiden RI diberbagai portal berita *online*. Segala bentuk pemberitaan yang ditulis atau diberitakan oleh seluruh jurnalis maupun perorangan melalui media *online* dapat dipantau, sehingga Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Wakil Presiden RI dapat melihat seberapa sering dan banyak yang memberitakan mengenai Wakil Presiden RI setiap harinya. Dengan adanya kegiatan ini, Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Wakil Presiden RI dapat menganalisis, menindaklanjuti serta mengevaluasi pemberitaan yang tersebar di media online bersama Staff Khusus Sekretariat Wakil Presiden RI setiap bulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka Laporan Akhir ini akan mengkaji secara mendalam mengenai proses produksi penyajian berita yang dimuat, dan menjelaskan mengenai hambatan apa saja yang ditemukan selama proses pembuatan berita.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat rumusan masalah yang dibahas. Adapun rumusan masalah pada laporan akhir ini, antara lain:

- 1) Bagaimana peran Biro Pers Media dan Informasi di Sekretariat Wakil Presiden RI?
- 2) Bagaimana proses produksi penyajian berita pada media *online* wapresri.go.id Sekretariat Wakil Presiden RI?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi dalam kegiatan proses produksi penyajian berita pada media *online* wapresri.go.id Sekretariat Wakil Presiden RI?



Tujuan

Pembuatan laporan akhir ini memiliki beberapa tujuan. Terdapat tujuan yang dibahas di dalam tugas akhir merujuk pada rumusan masalah diatas. Adapun tujuan pada laporan akhir ini, yaitu

- 1) Mampu menjelaskan peran Biro Pers Media dan Informasi di Sekretariat Wakil Presiden RI;
- 2) Mampu menjelaskan proses produksi penyajian berita pada media *online* wapresri.go.id Sekretariat Wakil Presiden RI;
- 3) Mampu menjaskan hambatan dan solusi dalam kegiatan proses produksi penyajian berita pada media *online* wapresri.go.id Sekretariat Wakil Presiden RI.

METODE

Lokasi dan Waktu

Laporan akhir ini disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Sekretariat Wakil Presiden yang beralamat Jl. Kebon Sirih, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110.

Waktu pengumpulan data dimulai sejak tanggal 14 Februari 2022 sampai dengan 14 Mei 2022. Pengumpulan data untuk Laporan Akhir dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dengan sistem kerja *Work from Home* (WFH) dan *Work from Office* (WFO) dengan jam kerja mulai pukul 08.00 WIB hingga 15.00 WIB. Pada 2 data yang dikumpulkan berdasar pada pengalaman penulis selama melakukan PKL di Kementerian Wakil Presiden RI serta didapat dari database Biro Pers Media dan Informasi Sekretariat Wakil Presiden RI.

Data dan Instrumen

Data adalah deskripsi dari benda, peristiwa, aktivitas, dan transaksi yang direkam, dikelompokkan, dan disimpan dan tetapi belum teroganisir untuk menyampaikan arti tertentu (Turban. 2010). Data merupakan hal penting untuk memenuhi informasi yang nantinya akan digunakan untuk mendukung laporan, memenuhi tujuan, serta menjawab permasalahan yang ada. Pada laporan hasil akhir ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer (*primary data*) diperoleh dengan cara mengukur/mengumpulkan langsung dari sumber data atau subjek/objek unit pengamatan, seperti observasi kuesioner, ataupun wawancara secara langsung. Data primer yang diperoleh oleh penulis dalam laporan hasil akhir ini diperoleh dari praktik kerja lapang yang bertempat di Kantor Sekretariat Wakil Presiden yang beralamat Jl. Kebon Sirih, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110. Metode pengambilan data yang digunakan dalam menulis laporan hasil akhhir ini adalah observasi, partisipasi langsung, dan wawancara.
- 2) Data sekunder (*secondary data*) diperoleh bukan dari pengukuran langsung tetapi menggunakan data hasil pengukuran atau dikumpulkan pihak lain. Seperti buku, *website*, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan laporan.